

ANALISIS CERITA RAKYAT EHIME *OOKUGATA NI BAKETA FURUGITSUNE*: STUDI KRITIS TERHADAP TEORI FUNGSI PELAKU CERITA RAKYAT VLADIMIR PROPP

Oleh : Claudia Gretta Firstiasa

Abstract

Folktales or folklores are always represent the culture of its civilization who created it. It means one folktale, even has similiraties with another folktales, will always brings uniqueness that can not be found in another folktales from another regions, and that uniqueness can not be generalized.

In this research, the 31 functions of dramatis personae by Vladimir Propp which based on a research of 100 Russian's folktales will be applied to a folktale from Ehime, Japan, Ookugata ni Baketa Furugitsune, in order to prove Propp's statement that his functions of dramatis personae can be applied to all folktales around the world in general.

The results show that Propp's theory can be applied, but there are also deviations and addition. Those deviations and addition are influenced by Japan's culture which is very different from Russian's. It also shows the uniqueness of Japan'a culture.

Keywords: *folktale, function, culture, morphology, Propp.*

Pendahuluan

Latar belakang

Menurut J.J. Hoenigman (via Koentjaraningrat, 1986), cerita rakyat termasuk ke dalam salah satu kebudayaan nonmaterial yang berupa ciptaan-ciptaan abstrak yang diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, cerita rakyat dapat juga digolongkan ke dalam folklor berdasarkan pengertian berikut.

“Folklor adalah sebagian kebudayaan yang bersifat kolektif, yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat

atau alat bantu pengingat (*mnemonic device*).”
(Danandjaja, 1991: 2)

Berdasarkan pendapat J.J. Hoenigman mengenai cerita rakyat, penulis berpendapat bahwa cerita rakyat yang berkembang di masing-masing daerah mengungkap kebudayaan masyarakat penciptanya dan merupakan cerminan budaya masyarakat tersebut. Tidak hanya itu, cerita rakyat juga mengandung nilai-nilai budaya yang mencerminkan jalan pikiran kelompok masyarakat tempat cerita tersebut diwariskan secara turun-temurun.

Pada tahun 1928, seorang kritikus sastra yang berasal dari Rusia, Vladimir Propp, mengemukakan sebuah teori tentang

adanya morfologi cerita rakyat dalam bukunya yang berjudul *Morphology of Folktales*.

Dalam buku tersebut, Propp menjelaskan mengenai morfologi cerita rakyat, yaitu 31 fungsi pelaku yang menyusun jalannya sebuah cerita rakyat. Ke-31 fungsi tersebut ia dapatkan setelah meneliti 100 cerita rakyat Rusia. Ia juga beranggapan bahwa ke-31 fungsi tersebut bisa berlaku untuk cerita rakyat secara umum, tidak hanya cerita rakyat Rusia saja, dengan catatan tanpa memasuki detail fungsinya lebih dulu.

Penulis sendiri kurang setuju dengan anggapan Propp yang menyatakan bahwa ke-31 fungsi tersebut bisa berlaku untuk cerita rakyat secara umum. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, cerita rakyat adalah karya sastra yang unik karena di dalamnya tercermin banyak unsur budaya masyarakat tempat cerita tersebut diwariskan secara turun temurun, sedangkan Propp hanya mengambil 100 cerita rakyat Rusia sebagai objek material penelitiannya. Hal tersebut berarti penelitian Propp dan 31 fungsi pelaku yang dihasilkannya dirasa hanya cukup untuk mewakili Rusia saja, karena jalannya cerita rakyat suatu daerah dan unsur-unsur penyusunnya (termasuk di dalamnya fungsi pelaku) pasti sedikit banyak dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tempat cerita tersebut berasal.

Walaupun cerita rakyat di berbagai macam daerah ada yang memiliki kemiripan, namun tentunya unsur budaya di dalamnya

bisa jadi berbeda, karena kebudayaan tiap daerah adalah suatu hal spesifik yang tidak bisa disamaratakan sebagai suatu hal yang umum. Oleh karena itu, pada penelitian ini penulis hendak menerapkan ke-31 fungsi tersebut pada salah satu cerita rakyat yang berasal dari Ehime, Jepang, yaitu *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, untuk mengetahui apakah teori Propp bisa diterapkan pada cerita rakyat Jepang atau tidak.

Rumusan masalah

Cerita rakyat dilatarbelakangi oleh kebudayaan dan pola pikir masyarakat setempat, oleh karena itu, tidak mungkin ada keseragaman fungsi antara cerita rakyat di suatu daerah dengan daerah yang lain, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari deviasi fungsi pelaku cerita rakyat yang tidak tercantum dalam teori Vladimir Propp dan struktur cerita rakyat pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*.

Tujuan penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui deviasi fungsi Propp dalam *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, dan mengetahui struktur morfologi yang menyusunnya.

Kajian Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsi pelaku

cerita rakyat oleh Vladimir Propp dalam bukunya *Morphology of Folktales* yang terdiri dari 31 fungsi.

Pembahasan

Ookugata ni Baketa Furugitsune (Siluman Rubah yang Menyamar Sebagai Permaisuri) adalah salah cerita rakyat Ehime yang menceritakan tentang seorang priyayi bernama Kono Michinao dan istrinya yang tinggal di Benteng Yuzuki di dekat pemandian air panas Dogo pada zaman dahulu kala. Pada suatu hari istri Kono Michinao ditemukan terduplikasi menjadi dua yang sama persis. Berdasarkan hasil pemeriksaan tabib, istrinya diduga menderita penyakit duplikasi jiwa raga namun tidak ada obat untuk menyembuhkannya. Lalu Kono Michinao memerintahkan agar keduanya dikurung dan tanpa diberi makan. Pada hari keempat, keduanya diberi makan dan keduanya menunjukkan cara makan yang berbeda. Salah satunya makan dengan tenang dan yang lain makan dengan sangat rakus hingga mulutnya melebar sampai telinga. Lalu ketika Kono Michinao menangkapnya, ia berubah menjadi seekor rubah. Raja marah dan memutuskan untuk membakarnya sebagai hukuman. Tepat pada saat akan dibakar, datanglah 3000 ribuan rubah yang mengancam jika rubah itu tidak dilepaskan akan terjadi malapetaka di wilayah itu karena rubah itu adalah pemimpin mereka. Raja akhirnya melepaskan rubah tersebut dengan

kesepakatan rubah tidak akan tinggal di Shikoku selamanya dan pergi ke prefektur Chuugoku.

Urutan peristiwa dalam *Ookugata ni Baketa Furugitsune* adalah sebagai berikut.

- i. Pada zaman dulu ada seorang priyayi bernama Kono Michinao dan istrinya yang tinggal di benteng Yuzuki dekat pemandian air panas Dougo.
- ii. Ditemukan duplikat istri Kono Michinao di kamarnya, yang sama persis.
- iii. Berdasarkan hasil pemeriksaan tabib, diduga istrinya terkena penyakit duplikasi jiwa dan raga, namun ketika diobati tidak berhasil.
- iv. Keduanya dikurung dan salah satunya menunjukkan perilaku yang aneh, yaitu cara makan. Dan ketika Michinao mencengkram tengkuknya, ia berubah ke wujud aslinya, yaitu rubah.
- v. Michinao marah dan memutuskan untuk membakarnya sebagai hukuman.
- vi. Tepat pada saat akan dibakar, datanglah seorang biarawan dengan mengajak ribuan orang yang mengancam agar rubah itu diselamatkan karena rubah itu adalah pemimpin mereka. Kalau tidak dilepaskan, akan terjadi malapetaka di wilayah itu.
- vii. Raja melepaskan rubah itu.
- viii. Rubah itu membuat pernyataan: tidak akan tinggal lagi rubah di daerah

Shikoku selamanya. Pergi ke prefektur Chuugoku di pulau Honshuu.

Apabila ke-31 teori fungsi Propp diaplikasikan pada cerita ini, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

i. Salah satu anggota keluarga meninggalkan rumah (fungsi ketiadaan)

1. Generasi tua meninggalkan rumah atas kemauan sendiri, misalnya bekerja, berdagang perang
2. Bentuk ketiadaan yang lebih kuat ditunjukkan dengan kematian orang tua
3. Kadang, generasi yang lebih muda pergi, misalnya untuk melakukan kunjungan, memancing, jalan-jalan

Teori ini tidak berlaku pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, karena dalam cerita, tidak ada satupun anggota keluarga yang meninggalkan rumah. Sebaliknya, seluruh permasalahan diselesaikan di sekitar kediaman Kono Michinao.

ii. Pahlawan menerima pantangan (fungsi larangan)

1. Larangan, nasehat
2. Saran, perintah

Dalam cerita, tidak ada larangan, nasehat, saran, perintah atau pantangan dalam bentuk apapun

yang diberikan pada tokoh pahlawan sehingga fungsi ini juga tidak berlaku.

iii. Pahlawan melanggar pantangan (fungsi pelanggaran)

Oleh karena tidak ada pantangan dalam bentuk apapun yang disebutkan dalam cerita, maka fungsi ini juga tidak berlaku.

iv. Penjahat melakukan usaha pengintaian (fungsi pengintaian)

1. Untuk mengetahui keberadaan anak atau terkadang sesuatu yang berharga
2. Bentuk kebalikan dari pengintaian dibuktikan ketika tokoh yang menjadi sasaran pengintaian bertanya kepada penjahat untuk mencari informasi yang bisa menguntungkannya
3. Pada contoh lain, salah satu bentuk pengintaian dilakukan oleh tokoh lain atas perintah penjahat

Dalam cerita, fungsi ini tidak berlaku. Penjahat, yaitu, siluman rubah, sama sekali tidak melakukan pengintaian seperti dalam fungsi yang dijabarkan di atas.

v. Penjahat mendapat informasi tentang korbannya (fungsi penyampaian informasi)

1. Penjahat memperoleh jawaban langsung atas pertanyaan yang dilontarkannya
2. Informasi diperoleh oleh sasaran pengintaian ketika penjahat menjawab pertanyaannya, atau informasi diperoleh dari hasil pengamatan/pengintaian yang dilakukan oleh karakter lain yang diperintahkan penjahat

Fungsi ini juga tidak ditemukan dalam cerita. Tidak ada penyampaian informasi yang terjadi.

- vi. Penjahat mencoba menipu korbannya untuk memiliki korbannya atau mendapatkan barang yang diinginkannya dari korbannya (fungsi penipuan)

1. Penjahat menggunakan pendekatan yang persuasif semacam saran
2. Penjahat menipu dengan alat sihir
3. Penjahat menggunakan paksaan atau kecurangan

Fungsi ini ditemukan dalam cerita. Bentuk penipuan yang dilakukan siluman rubah sesuai dengan sub-fungsi nomor 2, yakni penipuan dengan alat sihir. Dalam cerita, siluman rubah menyamar menjadi istri Kono Michinao dengan kekuatan sihirnya.

- vii. Korban jatuh ke dalam perangkap penjahat dan tanpa disadari membantu penjahat melaksanakan niatnya (fungsi keterlibatan)

1. Pahlawan termakan bujuk rayu penjahat
2. Pahlawan terjebak dalam tipu daya atau sihir penjahat

Pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, yang terjadi adalah negasi dari fungsi ini. Kono Michinao sama sekali tidak tertipu oleh trik sihir siluman rubah. Ia justru mengambil langkah penyelesaian masalah dengan sigap dengan memanggil tabib untuk mengetahui apa yang terjadi dengan istrinya.

- viii. Penjahat melukai salah satu anggota keluarga (fungsi kejahatan)

1. Penjahat menculik seseorang
2. Penjahat mencuri benda sakti dari pahlawan
3. Penjahat merampas hasil panen
4. Penjahat mencuri cahaya
5. Penjahat menjarah dalam bentuk lain
6. Penjahat melukai secara fisik
7. Penjahat menyebabkan sesuatu lenyap secara tiba-tiba
8. Penjahat meminta atau memikat korbannya
9. Penjahat mengusir seseorang

10. Penjahat memerintahkan orang agar menenggelamkan seseorang ke laut
11. Penjahat mengutuk seseorang
12. Penjahat membuat tiruan yang menguntungkan dirinya
13. Penjahat memerintahkan seseorang untuk melakukan pembunuhan
14. Penjahat melakukan pembunuhan (sendiri)
15. Penjahat menahan seseorang
16. Penjahat memaksa seseorang menikah dengannya
17. Penjahat memangsa salah satu anggota keluarga
18. Penjahat menyiksa pada malam hari
19. Penjahat menyatakan perang

Pada fungsi, yang terjadi dalam cerita sesuai dengan sub-fungsi nomor 12, penjahat membuat tiruan yang menguntungkan dirinya. Siluman rubah menyamar menjadi istri Kono Michinao untuk menipu Kono Michinao.

- viii.a. Salah satu anggota keluarga kekurangan sesuatu atau sangat membutuhkan sesuatu (fungsi kekurangan kebutuhan)

Fungsi ini ditemukan dalam cerita. Kebutuhan Kono Michinao

adalah untuk mengetahui yang mana istrinya yang asli.

- ix. Kekurangan atau kesialan itu diumumkan; pahlawan dimintai tolong atau diberi perintah; dia diizinkan pergi atau diberangkatkan (fungsi perantaraan peristiwa penghubung)
1. Ada permintaan bantuan sehingga pahlawan harus pergi
 2. Pahlawan langsung berangkat sendiri
 3. Pahlawan diizinkan untuk berangkat dari rumah
 4. Kesialan diberitahukan
 5. Pahlawan yang terbuang diusir dari rumah
 6. Pahlawan yang dihukum mati dibebaskan secara diam-diam
 7. Keluh kesah dinyanyikan

Negasi dari fungsi ini ditemukan dalam cerita. Kesialan Kono Michinao berupa istrinya yang menduplikasi diketahui oleh seluruh penghuni benteng, sesuai dengan sub-fungsi nomor 4. Namun, tidak ada yang diberangkatkan dari kediaman Kono Michinao untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

- x. Pencari setuju atau memutuskan tindakan pencegahan (fungsi penetralan tindakan dimulai)

Fungsi ini tidak berlaku dalam cerita. Menurut teori Propp, pencari adalah karakter pahlawan yang menjadi korban, dengan kata lain, pahlawan juga adalah tokoh pencari. Contoh yang disampaikan Propp adalah, misal jika ada seorang raja yang putrinya diculik, maka pangeran yang menawarkan diri untuk mencari putri yang hilang tersebut adalah karakter pencari. Karakter ini ditandai dengan adanya dialog, “Izinkan aku untuk mencari putrimu.” Namun, ciri karakter ini tidak selalu dengan munculnya dialog tersebut, bisa juga ditunjukkan dengan tindakan langsung. Oleh karena karakter pencari tidak ditemukan pada cerita ini, maka fungsi ini tidak berlaku.

xi. Pahlawan meninggalkan rumah (fungsi keberangkatan/kepergian)

Fungsi ini tidak berlaku pada cerita. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, latar tempat keseluruhan cerita ini berada di sekitar kediaman Kono Michinao.

xii. Pahlawan diuji, diinterogasi, diserang, dan lain sebagainya, untuk mempersiapkan jalannya menerima agen sihir atau penolong (fungsi pertama donor/pemberi)

1. Tokoh penolong menguji pahlawan

2. Tokoh penolong menyapa dan menanyai pahlawan
3. Seseorang yang sudah sekarat menyampaikan keinginan terakhir
4. Seorang tahanan memohon kebebasan
5. Pahlawan dimintai ampunan
6. Pembangkang meminta pembagian kekayaan
7. Permohonan yang lain
8. Makhluk yang memusuhi pahlawan mencoba menyerang pahlawan secara tidak langsung
9. Makhluk yang memusuhi pahlawan menyerang pahlawan secara langsung (dalam skala kecil)
10. Pahlawan ditunjukkan alat sihir untuk barter dengan barang yang diinginkan tokoh penolong

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

xiii. Pahlawan bereaksi terhadap penolong (fungsi reaksi pahlawan)

1. Pahlawan bertahan atau tidak tahan terhadap suatu ujian
2. Pahlawan menanggapi atau tidak menanggapi sapaan/pertanyaan
3. Pahlawan menyanggupi atau tidak menyanggupi permintaan orang yang sekarat

4. Pahlawan membebaskan seorang tawanan
5. Pahlawan menunjukkan rasa belas kasih terhadap pemohon
6. Pembagian harta secara adil atau mendamaikan pihak yang berseteru
7. Pahlawan memberikan bantuan lain
8. Pahlawan berhasil menyelamatkan dirinya dari serangan makhluk yang memusuhinya
9. Pahlawan berhasil atau tidak berhasil menaklukkan makhluk yang memusuhinya
10. Pahlawan menyetujui barter tapi tiba-tiba menggunakan alat sihir yang didapatnya untuk mengakali tokoh penolong

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

- xiv. Pahlawan memperoleh kegunaan agen sihir (fungsi penerimaan unsur magis/alat sakti)
1. Alat sihir diberikan secara langsung pada pahlawan
 2. Alat sihir ditunjukkan lokasinya
 3. Alat sihir dipersiapkan
 4. Alat sihir dijual, kemudian dibeli oleh pahlawan
 5. Alat sihir ditemukan oleh pahlawan secara tidak sengaja

6. Alat sihir muncul atas keinginan alat sihir itu sendiri
7. Alat sihir dimakan atau diminum
8. Alat sihir dikuasai
9. Beberapa tokoh menawarkan dirinya sendiri untuk membantu pahlawan

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

- xv. Pahlawan dikirim atau dibimbing ke antah berantah, tempat keberadaan benda yang dicari (fungsi perpindahan tempat)

1. Pahlawan terbang di udara
2. Pahlawan berkelana di darat atau di perairan
3. Pahlawan dibimbing
4. Jalur pahlawan ditunjukkan kepadanya
5. Pahlawan menggunakan alat tak bergerak untuk mencapai tujuannya
6. Pahlawan mengikuti jejak darah

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

- xvi. Pahlawan dan penjahat bertemu dalam pertarungan langsung (fungsi berjuang/bertarung)

1. Pertarungan di lapangan terbuka
2. Berkompetisi
3. Bermain kartu

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita. Kono Michinao dan siluman

rubah tidak terlibat dalam pertarungan langsung. Kono Michinao hanya mengurung kedua istrinya dan mengamati gerak-gerik mereka sampai ia mengetahui mana istrinya yang asli.

xvii. Pahlawan ditandai (fungsi penandaan)

1. Tandanya ada di badannya
2. Pahlawan menerima cincin atau handuk

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

xviii. Penjahat dikalahkan (fungsi kemenangan)

1. Penjahat dikalahkan dalam pertarungan terbuka
2. Penjahat dikalahkan dalam kompetisi/kontes
3. Penjahat dikalahkan dalam permainan kartu
4. Penjahat dibunuh tanpa perlawanan
5. Penjahat dibuang secara langsung, bisa berupa pengusiran roh halus

Dalam cerita, tidak ada pihak yang menang dan pihak yang kalah. Kono Michinao melakukan negosiasi dengan para pengikut siluman rubah sehingga akhirnya yang dicapai

adalah kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak.

xix. Kesialan atau kekurangan dihapuskan (fungsi kekurangan/kebutuhan terpenuhi)

1. Barang yang dicari dikuasai dengan kekuatan atau kecerdasan
2. Barang yang dicari didapatkan banyak orang melalui tipu daya penerukaran secara kilat
3. Barang yang dicari didapatkan dengan bantuan umpun (bujukan)
4. Barang yang dicari didapatkan sebagai hasil tindakan langsung pada aksinya terdahulu
5. Barang yang dicari didapatkan secara ajaib
6. Kegunaan alat sihir untuk mengatasi kemiskinan
7. Sesuatu yang dicari ditangkap
8. Kutukan dipatahkan
9. Orang yang dibunuh dibangkitkan kembali
10. Tawanan dibebaskan
11. Penerimaan sesuatu yang dicarinya diperoleh dengan cara yang sama ketika mendapatkan alat sihir

Fungsi ini ditemukan dalam cerita. Pada akhirnya, Kono Michinao berhasil mengetahui yang mana istrinya yang asli.

xx. Pahlawan kembali (fungsi kepulangan kembali)

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita. Oleh karena tidak ada yang pergi meninggalkan rumah sejak awal, maka tidak ada yang harus kembali.

xxi. Pahlawan dikejar (fungsi pengejaran/penyelidikan)

1. Penjahat mengejar pahlawan
2. Orang yang memiliki hubungan dengan penjahat mengejar pahlawan untuk balas dendam
3. Pengejar mengejar pahlawan dengan berubah wujud menjadi berbagai macam binatang
4. Pengejar berubah wujud menjadi sesuatu yang memikat bagi pahlawan dan menempatkan diri pada jalur yang sama dengan jalur yang sedang dilalui pahlawan
5. Pengejar berusaha memangsa pahlawan
6. Pengejar berusaha membunuh pahlawan
7. Pengejar berusaha menggerogoti pohon tempat pahlawan bersembunyi

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

xxii. Penyelamatan pahlawan dari pengejaran (fungsi penyelamatan)

1. Pahlawan dibawa terbang di udara
2. Pahlawan meletakkan rintangan bagi pengejar ketika sedang terbang
3. Pahlawan mengubah dirinya menjadi sesuatu yang tidak dikenali ketika sedang terbang
4. Pahlawan menyembunyikan dirinya sendiri ketika sedang terbang
5. Pahlawan disembunyikan oleh pandai besi
6. Pahlawan menyelamatkan dirinya dengan mengubah dirinya menjadi binatang secara cepat
7. Pahlawan tidak tergodanya oleh pengejar yang berusaha memikatnya
8. Pahlawan tidak membiarkan dirinya dimangsa
9. Pahlawan diselamatkan dari serangan yang membahayakan dirinya
10. Pahlawan meloncat ke pohon lain (pindah tempat persembunyian)

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

xxiii. Pahlawan, tak dikenali, pulang ke kampung halaman (fungsi datang tak dikenali)

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

- xxiv. Pahlawan palsu menuduh tanpa dasar (fungsi tuduhan tak mendasar)

Fungsi ini tidak berlaku dalam cerita.

- xxv. Tugas sulit diberikan kepada pahlawan, misalnya rasa haus dan lapar yang tidak berakhir sehingga makan dan minum terus, menebak teka-teki, memilih wanita yang identik (fungsi tugas sulit/berat)

Fungsi ini tidak berlaku dalam cerita.

Walaupun dalam cerita Kono Michinao harus memilih antara dua wanita yang identik, namun kasus tersebut adalah masalah utama yang harus dihadapi Kono Michinao, bukan tugas sulit yang diberikan padanya untuk pembuktian seperti yang dimaksud pada fungsi ini.

- xxvi. Tugas diselesaikan (fungsi penyelesaian tugas)

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

- xxvii. Pahlawan dikenali (fungsi pahlawan dikenali)

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

- xxviii. Pahlawan palsu atau penjahat terbongkar kedoknya (fungsi penyingkapan tabir)

Fungsi ini ditemukan dalam cerita, di mana siluman rubah akhirnya terbongkar kedoknya setelah Kono Michinao mengamati gerak-geriknya dalam kurungan.

- xxix. Pahlawan diberi penampilan baru (fungsi penjelmaan)

1. Penampilan baru disebabkan oleh sihir penolong
2. Pahlawan membangun istana megah
3. Pahlawan memakai baju baru
4. Berupa anekdot penampilan

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita.

- xxx. Penjahat mendapat hukuman (fungsi hukuman bagi penjahat)

Setelah Kono Michinao mengetahui bahwa siluman rubah menyamar menjadi istrinya, ia tadinya hendak menghukum siluman rubah dengan membakarnya. Namun kedatangan para pengikutnya yang mengajak Kono Michinao bernegosiasi untuk mencapai kesepakatan membuat siluman rubah diampuni dari hukumannya.

- xxxi. Pahlawan menikah dan mendapat tahta (fungsi perkawinan dan naik tahta)

1. Secara bersamaan mendapat mempelai dan kerajaan (kekuasaan)
2. Pahlawan menikah begitu saja tanpa mendapatkan kekuasaan karena mempelainya bukan keturunan bangsawan
3. Hanya mendapat kekuasaan saja
4. Jika muncul kejahatan baru, maka cerita diakhiri dengan

pertunangan atau janji untuk menikah

5. Sebaliknya, jika pahlawan sudah menikah dan istrinya hilang, maka pernikahan dilanjutkan sebagai akhir dari pencarian
6. Pahlawan mendapat uang sebagai pengganti putri raja

Fungsi ini tidak ditemukan dalam cerita. Sejak awal, Kono Michinao sudah memiliki istri dan memiliki tahta.

Berikut adalah tabel aplikasi fungsi Propp pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*.

Keterangan:

- (tidak ditemukan)
- x (ada negasi)
- v (ditemukan)
- + (ada penambahan)

No.	Fungsi	Shikoku ni wa Kitsune ga Sumanai Riyuu
1.	Ketiadaan	-
2.	Larangan	-
3.	Pelanggaran	-
4.	Pengintaian	-
5.	Penyampaian informasi	-
6.	Penipuan	v
7.	Keterlibatan	x
8.	Kejahatan	v
8a.	Kekurangan kebutuhan	v
9.	Perantara peristiwa penghubung	x
10.	Penetralan tindakan dimulai	x
11.	Keberangkatan/kepergian	x
12.	Pertama donor/pemberi	x
13.	Reaksi pahlawan	-
14.	Penerimaan unsur magis/alat sakti	-
15.	Perpindahan tempat	-
16.	Berjuang/bertarung	-
17.	Penandaan	-
18.	Kemenangan	x
19.	Kekurangan/kebutuhan terpenuhi	+
20.	Kepulangan kembali	x
21.	Pengejaran/penyelidikan	-
22.	Penyelamatan	-
23.	Datang tak terkenal	-
24.	Tuduhan tak mendasar	-
25.	Tugas sulit/berat	-
26.	Penyelesaian tugas	-
27.	Pahlawan dikenali	-
28.	Penyingkapan tabir	-
29.	Penjelmaan	-
30.	Hukuman bagi penjahat	+
31.	Perkawinan dan naik tahta	x

Simpulan

Dari pembahasan di atas, fungsi baru yang bisa disusun dari *Ookugata ni Baketa Furugitsune* adalah sebagai berikut.

- i. Hiduplah sepasang suami istri
- ii. Penjahat mencoba menipu korban untuk mendapatkan barang yang diinginkan
 - a. Menipu dengan sihir
- iii. Penjahat melukai salah satu anggota keluarga
 - a. Membuat tiruan yang menguntungkan dirinya
- iv. Tokoh utama kekurangan sesuatu atau sangat membutuhkan sesuatu
- v. Tokoh utama tidak tertipu, mencoba mencari tahu kebenaran
 - a. Meminta tolong tabib
- vi. Usaha tokoh utama tidak berhasil, mencoba mencari jalan keluar lain
 - a. Memberikan ujian kepada penjahat untuk memaksanya membuka identitasnya
- vii. Kebutuhan tokoh utama terpenuhi
 - a. Kepalsuan terungkap
- viii. Tokoh utama dan penjahat melakukan negosiasi untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak

Dilihat dari fungsi baru yang terbentuk tersebut, fungsi Propp memang bisa

diaplikasikan pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, namun terjadi deviasi dan penambahan fungsi yang tidak tercantum pada fungsi Propp sebelumnya. Fungsi ke-8 berupa negosiasi untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan kedua belah pihak sama sekali tidak disebutkan dalam teori Propp. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebudayaan Jepang yang menomorsatukan harmoni. Berbeda dengan masyarakat Rusia, masyarakat Jepang selalu memilih untuk mencari jalan keluar yang tidak merugikan pihak manapun, seperti yang diceritakan pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, di mana Kono Michinao memilih untuk tidak menghukum bakar siluman rubah karena tidak ingin daerah kekuasaannya mengalami malapetaka. Siluman rubah juga berjanji untuk meninggalkan Shikoku selamanya dan tidak mengganggu rakyat Kono Michinao lagi.

Selain itu, hal lain yang menunjukkan perbedaan kebudayaan yang mencolok antara Jepang dan Rusia adalah latar tempat kejadian. Dalam fungsi Propp, disebutkan bahwa pahlawan selalu meninggalkan rumah untuk melakukan petualangan pemenuhan kebutuhannya, sedangkan pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, seluruh latar tempat berada di sekitar kediaman Kono Michinao. Hal tersebut merupakan ciri masyarakat Jepang yang tertutup, membatasi

hubungannya ke luar maupun kontak dari luar.

Perbedaan pola pikir masyarakat Rusia dan masyarakat Jepang yang lainnya adalah cara mereka menyelesaikan masalah. Pada cerita rakyat Rusia, masalah selalu diselesaikan menggunakan bantuan alat sihir, sedangkan pada *Ookugata ni Baketa Furugitsune*, Kono Michinao menggunakan logika berpikir realistis untuk mencari tahu yang mana yang merupakan istrinya yang asli. Alih-alih menggunakan alat sihir, ia meminta bantuan tabib untuk menyelesaikan masalahnya.

Pustaka acuan

- Danandjaja, James, 1991, *Folklor Indonesia: Ilmu Gossip, Dongeng, dan lain-lain*, Grafiti, Jakarta.
- Kaguya Hime, 2004, *Ehime no Mukashi Banashi II*, Universitas Ehime, Ehime.
- Koentjaraningrat, 1986, *Pengantar Ilmu Antropologi*, PT Rineka, Jakarta.
- Komisi Pendidikan Kota Matsuyama, 1976, *Matsuyama no Mukashibanashi*, Myoojoo Insatsu Koogyoo Kabushiki Kaisha, Matsuyama.
- Propp, Vladimir, 1968, *Morphology of Folktales*, University of Texas Press, Austin and London.
- Sulatri, Ni Luh P.A, 2007, *Analisis Perbandingan Struktur & Nilai Budaya Dongeng Issunbooshi dengan Dongeng Jaka Kendil*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. (Skripsi)

